

1. STOCK PRICE INDEXES
2. STOCK EXCHANGES.

KIC
B 90/00
Sue
P

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO, KURS RUPIAH
DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN DI BURSA EFEK JAKARTA
PERIODE 1997-1998**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



DIAJUKAN OLEH

ANDRY SOETANTO
No. Pokok : 049214004

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA.

2000

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO, KURS RUPIAH
DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN DI BURSA EFEK JAKARTA
PERIODE 1997-1998**

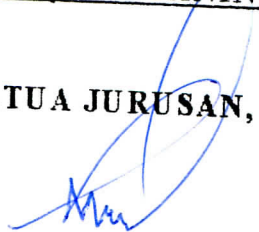
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

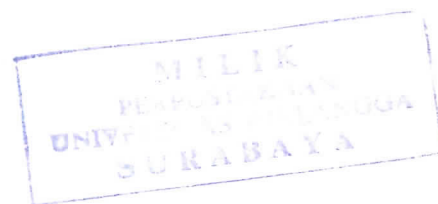


DR. H. SETYANINGSIH

KETUA JURUSAN,



Dr. AMIRUDDIN UMAR, SE



TANGGAL 26-7-2000

TANGGAL 15-8-2000

ABSTRAKSI

Sejak pertengahan tahun 1997 sampai tahun 1998, nilai tukar rupiah terhadap valuta asing (dollar AS) merosot tajam. Merosotnya nilai tukar rupiah ini berdampak besar pada kestabilan sistem moneter dan perbankan serta sektor riil perekonomian. Untuk meredamnya Bank Indonesia melakukan intervensi dengan melebarkan *spread* kurs dari 8% menjadi 12% dan menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Kenaikan suku bunga SBI mendorong naiknya suku bunga deposito yang sangat tinggi. Tingginya suku bunga deposito ini mengakibatkan sebagian besar dana masyarakat dialihkan ke deposito, oleh karena sebagian besar dana masyarakat diinvestasikan dalam deposito maka sektor-sektor perekonomian lain negara kita menjadi agak guncang, seperti terlihat pada IHSG yang semakin melemah. Pada kurun waktu yang hampir sama, terjadi lonjakan harga emas yang sangat tinggi, sejak terjadinya kemerosotan nilai tukar rupiah. Harga emas naik tajam dari Rp 25.555 / gram pada pertengahan Juli 1997 menjadi Rp 130.000 pada bulan Juli 1998, atau naik 509%. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar rupiah dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEJ pada periode 1997 - 1998.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi suku bunga deposito (X_1), kurs rupiah (X_2) dan harga emas (X_3). Data yang digunakan merupakan data sekunder, meliputi data Biro Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Bursa Efek Jakarta. Metode sampling digunakan *purposive sampling*, dengan unit sampel berupa data mingguan (96 minggu) sepanjang tahun 1997-1998. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan uji t dari model regresi berganda yang telah dilakukan uji penyimpangan klasik dan penanggungan penyimpangannya.

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang memenuhi asumsi regresi linier klasik diketahui bahwa ketiga variabel bebas (suku bunga deposito, kurs rupiah dan harga emas) tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEJ periode 1997 - 1998, sebab diperoleh $F_{hitung} = 1,270 < F_{0,05; 3/92} = 2,60$. Kontribusi ketiga variabel bebas dalam menjelaskan perubahan IHSG di BEJ periode 1997-1998 relatif sangat kecil, yaitu 4%. Berdasarkan uji parsial diketahui bahwa masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, yang ditunjukkan oleh t_{hitung} untuk suku bunga deposito (X_1) = -0,576 > - $t_{0,05; 92} = -1,645$, t_{hitung} untuk kurs rupiah (X_2) = -1,284 > - $t_{0,05/2; 92} = -1,96$ dan t_{hitung} untuk harga emas (X_3) = -0,281 > - $t_{0,05; 92} = -1,645$. Berdasarkan nilai r^2 , disimpulkan bahwa variabel kurs rupiah memiliki pengaruh dominan terhadap IHSG, karena memiliki determinasi parsial (r^2) tertinggi, yaitu 0,0176 atau 1,76%, dibanding variabel suku bunga deposito ($r^2 = 0,0036$) dan harga emas ($r^2 = 0,0009$).